

OPTIMALISASI METODE SIMULASI UNTUK MENINGKATKAN MINAT PESERTA DIDIK PADA PELAJARAN FIQIH (STUDI IMPLEMENTASI PELAJARAN FIQIH KELAS IV MI TERPADU SARANG)

Mohamad Sholahuddin

Institut Agama Islam Bani Fattah (IAIBAFa)

Email : Pak.Sholah@gmail.com

Fitrotin Hasanah

Institut Agama Islam Bani Fattah (IAIBAFa)

Email Fitrotinhas123@gmail.com

Isye Faila Sufa Intan Farida

Institut Agama Islam Bani Fattah (IAIBAFa)

Email: isyefailasufaintanfarida806@gmail.com

Received: 25-12-2023. Accepted: 05-01-2024. Published: 25-01-2024

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya guru kelas IV MI Terpadu sarang dalam meningkatkan minat siswa dalam pelajaran fikih, untuk. Penelitian ini merupakan penelitian Kualitatif yang bersifat deskriptif. Rumusan masalah yang peneliti ambil adalah diantara lain: bagaimana langkah-langkah metode simulasi untuk meningkatkan minat peserta didik mata pelajaran fikih. Bagaimana kualitas metode simulasi untuk meningkatkan minat peserta didik mata pelajaran fikih. Apakah faktor pendukung dan penghambat metode simulasi pada pelajaran fikih. Teknik analisis data dalam penelitian ini merupakan model analisis interaktif yaitu pengumpulan data, reduksi data, sajian data, penarikan kesimpulan, prosedur penelitian meliputi tahap pra lapangan, tahanan penelitian lapangan, tahap analisis data, dan tahap penulisan laporan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor yang mendorong para peserta didik agar minat dalam pembelajaran adalah dengan menggunakan metode simulasi tersebut, karena disitu akan menimbulkan pembelajaran yang tidak membosankan dan asik. Hasil penelitian yang didapatkan peneliti adalah siswa lebih semangat belajar pada saat guru menggunakan metode simulasi dalam menyampaikan materi pelajaran fikih terutama bab zakat. Guru mampu membuat peserta didik meningkatkan minat belajar peserta didik untuk belajar. Sehingga menurut peneliti metode simulasi adalah metode pembelajaran yang cocok.

Kata Kunci: Optimalisasi, Metode Simulasi, Minat Peserta Didik

ABSTRACT

This research aims to determine the efforts of class IV teachers at MI Terpadu Sarang in increasing students' interest in fiqh lessons, for. This research is qualitative research that is descriptive in nature. The problem formulation that the researcher took included: what are the steps of the simulation method to increase students' interest in fiqh subjects. What is the quality of the simulation method to increase students' interest in fiqh subjects? What are the supporting and inhibiting factors for simulation methods in fiqh lessons. The data analysis technique in this research is an interactive analysis model, namely data collection, data reduction, data presentation, drawing conclusions, research procedures including the pre-field stage, field research stage, data analysis stage, and report writing stage. The research results show that the factor that encourages students to be interested in learning is using the simulation method, because it will create learning that is not boring and fun. The research results obtained by researchers were that students were more enthusiastic about learning when teachers used simulation methods in delivering fiqh lesson material, especially the zakat chapter. Teachers are able to make students increase their interest in learning. So according to researchers the simulation method is a suitable learning method.

Keywords: Optimization, Simulation Method, Student Interes

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara keluarga, masyarakat dan pemerintah. Manusia membutuhkan pendidikan untuk meningkatkan kualitas hidupnya dan kemampuannya untuk berguna bagi orang lain yang tertuang dalam undang-undang pasal 1 nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional. Pasal 1 adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran sehingga secara aktif mengembangkan potensi yang dimilikinya¹. Berdasarkan Undang-Undang diatas, pendidikan dapat dirumuskan sebagai peningkatan pengetahuan yang awalnya tidak tahu menjadi tahu, pembinaan kepribadian, pengembangan kemampuan dan potensi, serta membantu siswa mengaktualisasikan dirinya secara optimal.

Pendidikan adalah proses penting yang melibatkan banyak faktor, seperti pendidik, peserta didik, alat pendidik, lingkungan, dan tujuan pendidikan. Namun, kelima faktor tersebut harus berhubungan satu sama lain secara teratur, melengkapi, dan berkesinambungan². Pendidikan bersifat kelembagaan digunakan dalam mencapai perkembangan (sikap pengetahuan dan kebiasaan) yang diterapkan pada lembaga formal, dapat juga diterapkan pendidikan informal maupun nonformal. Secara akademik, proses pembelajaran adalah interaksi pembelajaran antara guru dan siswa dalam lingkungan tertentu. Guru harus berpartisipasi secara aktif dalam proses ini untuk memastikan bahwa siswa dan guru berinteraksi dan berkomunikasi dengan baik untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Tentunya peran pendidikan sangat penting dalam faktor lingkungan serta mampu menciptakan suasana yang kondusif dalam hubungannya dengan problematika kehidupan sehari-hari. Jika proses pendidikan demikian, maka dinamika eksistensi manusia pada semua taraf dapat menuju tingkat perdamaian dan ketenteraman yang lebih batiniah³.

Adapun minat peserta didik terhadap materi pembelajaran lebih seringnya karena banyak simulasi, game, ataupun dengan praktek langsung karena peserta didik akan lebih mudah memahami suatu pelajaran dengan ikut berperan langsung didalamnya, seperti halnya pelajaran fiqih yang banyak contoh-contoh praktek dalam keseharian seperti tata cara sholat, wudhu, zakat, dan lain sebagainya. Pelajaran fiqih berasal dari kata "fuqaha", yang berarti "memahami". Istilah "fiqih" juga merujuk pada hasil upaya para fuqaha untuk menerapkan hukum Islam dengan cara yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat⁴. Jadi fiqih ialah ilmu

¹ Muhibin Syah, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: PT. Remaja rosdakarya, 2004), 34

² Kompri, *Manajemen Pendidikan* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2015), 16

³ Azra, A. *Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT. Logos Wacana Ilmu. 2000), h. 3.

⁴ Tengku Muhammad Hasbi Ash Shiddieqy, *Falsafah Hukum Islam*, (Semarang: Pustaka Rizqi Putra, 2001), h.29

yang menjelaskan tentang hukum-hukum syar'iyah yang berhubungan dengan segala tindakan manusia baik berupa ucapan atau pun perbuatan. Jadi, pembelajaran fiqih ialah proses belajar untuk menumbuhkan kreativitas berpikir dan meningkatkan kemampuan berpikir siswa. Ini juga sesuai dengan komponen pembelajaran secara kontekstual bahwa dengan mengaitkan materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari, proses pembelajaran menjadi bermakna dan memiliki makna.

Untuk mencapai kesuksesan dalam segala bidang, baik itu belajar, bekerja, hobi, atau aktifitas lainnya, minat adalah kuncinya. Mengembangkan minat akan memungkinkan seseorang untuk berkonsentrasi lebih baik dan melakukan sesuatu dengan konsisten dalam jangka waktu yang lama. Minat adalah kecenderungan seseorang terhadap sesuatu yang meliputi perasaan senang, perhatian, kejujuran, motivasi dan pencapaian tujuan⁵. Minat sangat erat hubungannya dengan belajar, belajar tanpa adanya minat akan terasa membosankan dan materi yang di ajarkan tidak akan masuk dan peserta didik belum faham.

Berdasarkan hasil wawancara bersama guru yang mengajar mata pelajaran Fiqih kelas 4 di MI Terpadu Al Anwar Sarang, pada tanggal 28 September 2022, diperoleh keterangan bahwa metode mengajar yang digunakan adalah metode demonstrasi dan juga diselingi dengan metode simulasi. Akan tetapi metode simulasi yang digunakan di kelas tidak efektif karena hanya di laksanakan beberapa bulan sekali. Di sisi lain selama pembelajaran bab zakat, guru belum pernah mengadakan praktik zakat secara langsung. Siswa hanya memahami zakat dari segi teori saja namun masih lemah dalam segi praktik. Kekurangan dan kelebihan tentunya terdapat dalam setiap metode yang digunakan. Maka, pada pelaksanaan kegiatan pembelajaran tidak mungkin hanya memakai satu metode saja, melainkan juga dibarengi dengan metode lain. Maka, pada proses pembelajaran sangat dianjurkan memakai metode yang lain. Jadi selain menggunakan metode demonstrasi. Hal tersebut dimaksudkan untuk mendorong suasana belajar yang asik sehingga siswa mampu memahami materi yang diajarkan. Karena hasil yang baik adalah dampak dari proses pemanfaatan metode yang sesuai dengan materi. Sedangkan hasil yang tidak baik adalah dampak dari pemanfaatan metode yang tidak sesuai dengan materi pelajaran⁶. Minat sangat erat hubungannya dengan belajar, belajar tanpa adanya minat akan terasa membosankan dan materi yang di ajarkan tidak akan masuk dan peserta didik belum faham. Sejatinya, tidak semua pembelajaran siswa dipengaruhi oleh kepentingan pribadi. Ada juga orang yang mengembangkan minat pada mata pelajaran karena pengaruh guru, teman, dan orang tua. Oleh karena itu, sudah menjadi tugas dan tanggung jawab madrasah untuk menyediakan kondisi dan kondisi yang dapat membuat siswa tertarik untuk belajar⁷.

Metode penelitian yang kami gunakan untuk membuat artikel ini adalah pendekatan penelitian kualitatif (qualitative research) yang dimana penelitian kualitatif sebagai metode ilmiah yang sering digunakan dan dilakukan oleh seorang peneliti didalam ilmu sosial, termasuk juga ilmu pendidikan. Penelitian kuantitatif dilakukan untuk mengembangkan

⁵ Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 90.

⁶ Atika Kumala dan Hasanuddin Manurung, *Strategi Pembelajaran Di Era Milenial* (Tasikmalaya: Edu Publisher, 2021)

⁷ M. Jamal Asmani, *Jurus-Jurus Belajar Efektif Untuk SMP dan SMA* (Yogyakarta: Diva Press. 2009)

pengetahuan melalui pemahaman dan penemuan. Jenis penelitian yang digunakan peneliti ini yaitu study kasus. Pendekatan penelitian kualitatif ialah suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan kepada metode yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia⁸.

PEMBAHASAN

Langkah-langkah Metode Simulasi untuk Meningkatkan Minat Peserta Didik pada Pelajaran Fiqih Kelas IV MI Terpadu Sarang

Berdasarkan hasil temuan penelitian yang telah dipaparkan pada bab IV dan telah diuraikan hasil wawancara dan observasi, dalam proses pembelajaran. Langkah-langkah metode simulasi untuk meningkatkan minat peserta didik pada pelajaran fiqih di kelas IV sebagai berikut. Dalam satu minggu itu terdapat dua pertemuan, yang dimana pertemuan pertama itu di gunakan guru untuk menyampaikan materi yang akan disampaikan kepada peserta didik dan yang akan disimulasikan. Dan dipertemuan pertama juga biasanya dibuat setoran hafalan, barangkali ada doa-doa atau niat-niat yang harus dihafalkan pada saat simulasi dilaksanakan. Untuk pertemuan yang kedua ini digunakan praktek simulasinya yang dimana sebelum masuk kelas guru terlebih dahulu menyiapkan tema dan konsep simulasi tersebut. Akan tetapi sebelum guru memulai simulasi tersebut, guru biasanya sedikit mengulas materi kemaren dan sedikit melakukan tanya jawab. Dari situ nantinya timbulah minat peserta didik untuk belajar dan menghafal. Karena kalau peserta tidak faham materinya atau tidak hafal doanya maka peserta tidak bisa dan tidak faham untuk melakukan simulasi tersebut. Yang dimana kita lihat bahwasannya anak-anak akan lebih minat dan semangat ketika pembelajarannya asik dan tidak monoton dalam belajar. Langkah-langkah simulasi diantara lain:

- a. Guru menyiapkan materi dan bahan ajar yang di buat simulasi
- b. Guru menyiapkan siswa dalam pembelajaran
- c. Guru menjelaskan materi dipelajari dan yang akan di simulasikan
- d. Guru mendemonstrasikan materi
- e. Guru meminta siswa membentuk kelompok untuk melakukan simulasi
- f. Guru mengevaluasi siswa⁹.

Dapat peneliti simpulkan bahwa langkah-langkah simulasi untuk meningkatkan minat peserta didik yang dilakukan oleh guru fikih kelas IV MI Terpadu Sarang adalah dapat merubah suasana kelas menjadi tidak sepaneng, tidak membosankan. Dan siswa menjadi lebih aktif dalam belajar, siswa juga menjadi lebih semangat belajar, siswa juga lebih sering berintraksi atau berkomunikasi sesama teman yang menimbulkan minat belajar yang kuat, karena efek dari belajar simulasi tersebut.

Kualitas Metode Simulasi Untuk Meningkatkan Minat Peserta Didik Pada Pelajaran Fiqih Kelas IV MI Terpadu Sarang

⁸ Iskandar, *Metodelogi Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Gaung Persada, 2009), cet. 1, h. 11.

⁹ Sumiati dan Asra, *Metode Pembelajaran, Cet 1: (Bandung: Wicana Prima 2008)*, hal: 100-101.

Sebagai seorang guru, haruslah mampu meningkatkan minat siswa dalam belajar, karena adanya minat nanti akan menimbulkan semangat belajar yang tinggi dan belajarnya juga bisa sungguh-sungguh. Pemilihan dan penggunaan metode mengajar tentunya tidak sembarangan, karena jika guru salah memilih atau menggunakan metode pelajaran atau tidak tepat menggunakan metode pembelajaran maka akan menimbulkan kegagalan belajar pada peserta didik.

Kualitas metode simulasinya sangat bagus, karena pendekatan kepada hal yang nyata. Sangat berguna untuk praktek kehidupan nantinya. Dan di sisi lain peserta didik juga lebih gampang untuk memahami materi-materi tersebut dan mudah untuk mengingat karena disitu peserta didik berperan langsung dalam memerankan bab yang disimulasikan, yang dimana itu akan bisa berdampak pada minat belajar siswa.

Dengan metode simulasi siswa yang berpartisipasi aktif maupun siswa yang pengamat aktif dapat mengembangkan imajinasi, membentuk kekompakan kelompok, siswa tidak malu dan ragu untuk mengembangkan potensi untuk meningkatkan minat belajar siswa¹⁰

Meningkatkan minat terhadap sesuatu pada dasarnya membantu siswa melihat bagaimana hubungan antara materi yang diharapkan untuk dipelajarinya. Adapun cara guru dalam meningkatkan minat belajar siswa, sebagaimana yang telah saya gunakan terhadap siswa yaitu:

1. Membandingkan adanya suatu kebutuhan pada diri siswa, sehingga dia belajar tanpa adanya paksaan.
2. Menghubungkan bahan pelajaran yang diberikan dengan persoalan pengalaman yang dimiliki siswa, sehingga siswa mudah menerima bahan pelajaran.
3. Memberikan kesempatan siswa untuk mendapatkan hasil belajar yang baik dengan cara menyediakan lingkungan belajar yang kreatif dan kondusif¹¹.

Menggunakan berbagai macam bentuk dan teknik mengajar dalam konteks perbedaan individual siswa. Dengan membentuk minat-minat yang baru pada anak, otomatis akan memberikan informasi pada siswa mengenai hubungan antara materi pelajaran yang akan disampaikan dengan materi pelajaran yang lalu, menguraikan kegunaannya bagi siswa yang akan datang.

Faktor Pendukung dan Penghambat Metode Simulasi pada Mata Pelajaran Fikih Kelas IV MI Terpadu Sarang

Faktor pendukung dari penggunaan metode simulasi adalah adanya seorang guru yang berprofesional sehingga mampu menggunakan metode dengan baik dan berjalan dengan lancar serta adanya guru yang menguasai materi tersebut. Dan dari peserta didik sendiri mereka dapat dengan mudah memahami dan mengerti dengan apa yang telah disampaikan oleh guru, dengan menggunakan metode tersebut proses belajar mengajar tidak ada rasa jenuh sehingga peserta didik belajar dengan senang dan nyaman. Selain faktor pendukung ada juga faktor penghambat dalam metode simulasi. Pada saat proses belajar pasti kendala pada peserta didik dalam proses penerimaannya materi belajar. Ada yang anak dalam pemahamannya itu cepat dan ada juga yang

¹⁰ Lilik Kusniangsih, *Penerapan Metode Simulasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SDN Tulung Klaten*, Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar. 2015

¹¹ Syaiful Bahri Djamarah. (2011). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

lambat. Kendala tersebut menyebabkan terlambatnya dalam mencapai tujuan suatu pembelajaran tersebut. Disisi lain juga peserta didik banyak bercandanya pada saat simulasi berlangsung (susah serius dalam memerankan perannya). Faktor selanjutnya pada kurangnya fasilitas dari sekolah seperti: alat elektronik (leptop, proyektor).

Sebagaimana yang dipaparkan oleh Ahmad Izza Muttaqin sebagai berikut ini:

faktor pendukung: dengan adanya guru yang profesional, adanya fasilitas sekolah yang memadai untuk proses berjalannya pembelajaran dengan baik, peserta didik mempunyai antusias belajar yang sangat tinggi.

Faktor penghambat: peserta didik kurang termotivasi dalam pelajaran pendidikan agama islam, kurangnya jam pembelajaran atau terbatasnya jam pelajaran, peserta didik kurang percaya diri dalam penyampaian sebuah pendapat, peserta didik cenderung gaduh, ketika yang lainnya sedang menyampaikan materi pembelajaran¹²

PENUTUP

Berdasarkan pembahasan diatas dapat disimpulkan sebagai berikut ini:

Langkah-langkah metode simulasi fiqih diantara lain:

- a. Guru menyiapkan materi dan bahan ajar yang di buat simulasi.
- b. Guru mengajak diskusi sebelum melaksanakan simulasi
- c. Guru memberikan arahan kepada anak-anak untuk bertanya tentang pembelajaran tersebut.
- d. Guru memberikan waktu kepada anak-anak untuk menjawab pertanyaan tersebut. (musyawarah).
- e. Setelah anak melakukan diskusi atau musyawarah guru mulai menjelaskan materi-materi tersebut. Seperti memberikan penyanggahan kepada beberapa siswa yang menjawab.
- f. Siswa diberikan waktu untuk memulai simulasi pembelajaran yang dibahas. Dengan cara memberikan peran kepada siswa menjadi tokoh atau memerankan apa yang ada didalam materi tersebut.
- g. Kemudian dimulailah kegiatan simulasinya.

Kualitas metode simulasi untuk meningkatkan minat peserta didik pada pelajaran fikih di MI Terpadu Sarang sangat bagus, karena pendekatan pada hal-hal yang nyata dan yang nantinya sangat berguna di kehidupan para siswa. Dan disisi lain siswa juga lebih gampang untuk memahami materi-materi tersebut dan akan lebih mudah diingat karena anak-anak melakukan secara langsung dalam memerankan bab yang disimulasikan.

Beberapa faktor pendukung dari metode simulasi adalah adanya guru yang profesional sehingga mampu menggunakan metode simulasi dengan baik dan benar dan guru harus menguasai materi dan tema yang akan disimulasikan. Selain faktor pendukung ada juga faktor penghambat yaitu, siswa banyak yang bercanda pada saat simulasi dilaksanakan, siswa banyak yang merasa keberatan karena banyak yang harus dihafalkan dan disetorkan, dan faktor lainnya adalah kurang lengkapnya fasilitas sekolah yang kurang memadai, yang terkadang saat dibutuhkan simulasi tidak ada disekolahan.

¹² Ahmad Izza Muttaqin dkk, *Penerapan Metode Pembelajaran Simulasi pada Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII SMPN 3 Sengon Klaten*, 2021.

DAFTAR PUSTAKA

- Syah, Muhibin. "*Psikologi Pendidikan*" (2004). Bandung: PT. Remaja rosdakarya
Kompri, "*Menejemen Pendidikan*" (2015) Yokyakarta: Ar-Ruzz Media
Azra A, "*Pendidikan Islam*", (2000) Jakarta: PT. Logos Wacana Ilmu.
Djamarah, Bahri, Syaiful, "*Strategi Belajar mengajar*", (2006) Jakarta: Rineka Cipta
Iskandar, "*Metodelogi Penelitian Kualitatif*" (2009) Jakarta: Gaung Persada
Djamarah, Bahri, Syaiful, "*Strategi Belajar mengajar*", (2006) Jakarta: Rineka Cipta
Manung, Hasanuddin, Kumala, Atika, "*Strategi Pembelajaran Di Era Milenial*" (2021)
Tasikmalaya:EduPublisher